

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen dalam konteks pendidikan, memang masih diteukan inkonsistensi dalam penggunaannya. Satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen dan dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula yang menggunakan istilah administrasi pendidikan. Namun pada pelaksanaannya manajemen dan administrasi memiliki makna yang sama.¹

Manajemen diartikan sebagai proses dimana suatu kelompok mengarahkan tindakannya untuk mencapai tujuan bersama. Bagi ekonom, manajemen hanya dipandang sebagai salah satu faktor produksi. Namun, dalam pengertian modern lebih luas, istilah manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk menjamin terjadinya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan (orang-orang) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.²

Manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* ((melakukan). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan

¹ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015), hal.21.

² Nurhattati, *Manajemen Pendidikan...*, hal.15.

sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.³

Manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan. Di dalamnya terdapat keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia da sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen juga berarti rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkunga tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal.⁴

Menurut beberapa ahli manajemen adalah mengendalikan, menangani atau mengelola. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian da pengendalian supaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang yang telah ditetapkan. Manajemen juga berarti proses mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sumber-sumber secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.⁵

³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal.5-6.

⁴ Yulius Eka Agung Seputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal.2.

⁵ Chusnul Chotimah, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2014), hal.222.

Dalam dunia pendidikan manajemen diartikan sebagai suatu proses penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses penataan ini akan melibatkan pelaksanaan beberapa fungsi manajemen yang oleh pakar manajemen pendidikan sering disebut sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).⁶

Rangkaian kegiatan yang berupa proses POAC atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan bersama disebut dengan manajemen pendidikan. Setidaknya terdapat tiga unsur penting di dalamnya, yakni sekelompok orang, kerjasama, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sekelompok orang tersebut ada seorang manajer yang memfasilitasi kerjasama antaranggotanya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama, manajer tersebut adalah kepala sekolah atau kepala madrasah.⁷

2. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu

⁶ Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal.34.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal.49-50.

dimaksudkan untuk meningkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, beberapa ahli mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu : Pembagian kerja, Otoritas, Disiplin, Kesatuan perintah, Kesatuan arah, Pengutamaan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi, Pemberiankontra prestasi, Sentralisasi/pemusatan, Hierarki, Teratur, Keadilan, Kestabilan staf, Inisiatif, Semangat kelompok.⁸

Prinsip yang juga dapat diterapkan sebagai prinsip manajemen pendidikan meliputi pembagian kerja, pendelegasian wewenang, disiplin, kesatuan komando, kesatuan tujuan, prioritas, penghargaan atas prestasi dan saksi kesalahan, sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan, wewenang, tata tertib, keadilan dan kejujuran, stabilitas dan regulasi, inisiatif, serta keselarasan dan persatuan.⁹

Menurut sebagian ahli manajemen, ada dua prinsip yang mendasar, yaitu prinsip *management by objectives* dan Prinsip *management by people*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Management by Objectives*

Bisa disebut juga sebagai manajemen berdasarkan tujuan atau sasaran yang penekanannya yaitu pada pencapaian tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan komitmen kerjasama antara pimpinan dan unsur-unsur pimpinan dan para staf yang

⁸ Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 12.

⁹ Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal.48.

dipercayakan untuk menyusun kebijakan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk itulah dalam *management by objectives* ini partisipasi staf sangat diperlukan, proaktifnya, staf sangat diperlukan dan menggerakkan organisasi untuk maju, tercipta rasa memiliki terhadap organisasi dan pencapaian tujuan dilakukan bersama-sama.¹⁰

Adapun langkah-langkah *management by objectives* yang baik sejatinya dilakukan oleh pimpinan antara lain:

- 1) Menentukan hasil akhir pekerjaan (tujuan yang dikedepankan), semestinya terukur, jelas sekali tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah pencapaian tujuan, perangkat-perangkat yang mendukung pencapaian tujuan.
- 2) Memprediksi seberapa terkaitkah hasil akhir dengan tujuan organisasi. Kemudian mengecek konsistensi, kesesuaian antara tujuan akhir yang hendak dicapai sesuai atau tidak dengan tujuan bersama (tujuan organisasi).
- 3) Tujuan organisasi dan tujuan akhir yang akan dicapai (terukur) hendaknya dibahas bersama antara pimpinan dan staf.
- 4) Menyusun uraian tugas-tugas sehingga jelas *job description* dan *job specifications*, tidak *overlapping* diantara tugas-tugas yang dipercayakan pada masing-masing unit kerja.

¹⁰ Mawardi Muhammad Amin, *Manajemen Mutu; Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.21.

5) Melakukan monitoring dan evaluasi, ini penting untuk mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan lancar atau ada kendala, pelaksanaan pekerjaan sesuai atau tidak dengan SOP (*Standart Operational Procedure*).¹¹

b. *Management by People*

Manajemen ini mengkaji kaitan dimensi perilaku, komponen sistem kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Sejak lama pengembangan organisasi berpengaruh terhadap tuntutan lingkungan, baik internal (termasuk perilaku individu) maupun lingkungan eksternal (di luar lingkup lembaga/organisasi).

Manajemen organisasi dalam pengembangannya hendaknya memperhatikan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dalam organisasi dan benar-benar dibutuhkan oleh organisasi. Kebutuhan terhadap SDM merupakan prioritas utama bagi manajemen.¹²

Management by people dan *management by objectives* dalam praktiknya ditetapkan bersamaan untuk menghasilkan produktivitas tinggi. Mengedepankan *management by objectives* saja berarti mengabaikan faktor manusiawi akibatnya cenderung menciptakan atmosfir organisasi yang kurang sehat, masalah-masalah yang dihadapi pegawai kurang dipedulikan, kinerja pegawai cenderung rendah.

¹¹ *Ibid*, hal.22.

¹² *Ibid*, hal.22.

Pada sisi lain *management by people* mewujudkan kepedulian pada orang (pegawai), fokus pada kebutuhan pegawai. Manajemen cenderung sangat memperhatikan masalah-masalah pegawai. Seperti kesejahteraan pegawai meningkatkan disiplin pegawai, juga melakukan pembinaan pegawai dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja.

3. Fungsi Manajemen

Pandangan mengenai fungsi manajemen selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kedudukan dan kebutuhan. Namun, pada dasarnya fungsi manajemen digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis dengan efektif dan efisien.¹³

Fungsi manajemen merupakan pedoman-pedoman yang akan mengarahkan seorang manajer atau pemimpin dalam menjalankan perusahaan atau organisasi yang dipimpinnya. Dengan implementasi sejumlah fungsi manajemen dengan baik maka akan memudahkan para manajer untuk melakukan analisa akan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang datang dari dalam dan luar lembaga yang dipimpinnya.¹⁴

Fungsi manajemen adalah bagian-bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Sebuah organisasi yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian-bagian dalam manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut sebagai pemandu (*guide line*) dalam menjalankan aktivitasnya organisasi. Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan

¹³ Andang, *Manajemen...*, hal.23.

¹⁴ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hal.3.

fungsi-fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda.¹⁵

Perbedaan tersebut kiranya disebabkan oleh latarbelakang empiris, kondisi lembaga atau organisasi, dinamika lingkungan, dan kemajuan teknologi. Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan terkait fungsi manajemen tersebut bisa diambil suatu point yakni fungsi tersebut diantaranya *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan.¹⁶

a. *Planning* (Perencanaan)

Menunjukan para pimpinan terlebih dahulu memikirkan tujuan kegiatan. Kegiatan biasanya didasarkan pada suatu metode, rencana atau logika tertentu. Rencana menyatakan tujuan organisasi dan menentukan prosedur terbaik untuk mencapainya. Selanjutnya rencana memungkinkan, organisasi untuk memperoleh dan mengikat sumber daya yang dibutuhkan. Langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan antara lain menetapkan sasaran, merumuskan strategi pencapaian, menentukan sumber daya, dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Suatu kegiatan yang melibatkan para pimpinan dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki organisasi. Keefektifan suatu organisasi tergantung

¹⁵ Imam Machali, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal.16.

¹⁶ *Ibid*, hal.17.

pada kemampuan pimpinan dalam mengerahkan sumber daya yang ada. Apabila pimpinan sudah mempersiapkan tujuan dan membuat rencana atau program untuk mencapainya, maka pimpinan merancang dan mengembangkan organisasi pimpinan dan melaksanakan program dengan baik.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Suatu proses yang melibatkan para pimpinan yang mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu. Kemudian dengan menciptakan suasana yang tepat, akan membantu bawahannya bekerja dengan baik. Setelah rencana dibuat, struktur organisasi dibentuk, dan staff telah direkrut serta dilatih, selanjutnya mengatur pergerakan maju menuju tujuan yang telah ditentukan.

d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Suatu kegiatan yang melibatkan para pimpinan agar berusaha sedapat mungkin organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila salah ada satu bagian organisasi bergerak ke arah yang salah, maka para pimpinan berusaha untuk mencari sebabnya kemudian mengarahkan kembali ke tujuan yang benar. Pimpinan harus memastikan bahwa tindakan para anggota organisasi benar-benar ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

4. Jenis-jenis Manajemen

Pembagian manajemen dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain:¹⁷

a. Dari segi tingkatan

1) Top management/manajemen tingkat atas

Merupakan manajer yang bertanggungjawab atas manajemen secara komprehensif dalam organisasi. Menetapkan kebijakan operasional dan membimbing hubungan organisasi dengan lingkungannya. Adapun yang termasuk manajemen tingkat atas adalah presiden, direktur, wakil direktur, sekretaris perusahaan, kepala kementerian agama, kepala sekolah atau madrasah.

2) Middle management/manajemen tingkat menengah

Mencakup lebih dari satu tingkatan di dalam organisasi, manajer menengah mengarahkan kegiatan manajer lain juga mengarahkan kegiatan-kegiatan yang melaksanakan kebijakn organisasi. Adapun yang termasuk manajemen tingkat menengah antara lain adalah kepala departemen, manajer cabang, kepala pengawas dan sebagainya.

3) Lower management/manajemen tingkat bawah

Tingkatan yang paling rendah dalam organisasi dimana seorang yang bertanggungjawab atas pekerjaan orang

¹⁷ Rohmat Taufiq, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hal.46.

lain. Adapun yang termasuk manajemen tingkat bawah adalah mandor, kordinator divisi ata bidang, dan lain-lain.

b. Dari segi sifat

1) *Patrimonial management* (hubungan keluarga)

Merupakan sebuah manajemen yang menggunakan prinsip kekeluargaan, biasanya aturannya tidak terlalu banyak dan baku asal tidak melanggar dan bisa tercapai tujuannya tentu akan dilakukan.

2) *Political management* (hubungan politik)

Manajemen yang model manajemennya dengan menggunakan pendekatan politik

3) *Professional management* (keahlian)

Sebuah manajemen yang sistem manajemennya benar-benar berdasarkan keprofesionalan pimpinan. Biasanya menganut pada hukum yang ada dan sesuai dengan prosedur yang sudah disepakati.

c. Dari segi sistem

1) Manajemen ilmiah

Manajemen ilmiah timbul sebagian karena adanya kebutuhan untuk menaikkan produktivitas. Untuk menaikkan produktivitas dicarilah cara-cara untuk menaikkan efisiensi pekerjaan.

2) Manajemen tradisional

Pada jenis ini sebagian ahli membagi operasi organisasi menjadi enam kegiatan yaitu teknik, komersial, keuangan, keamanan, akuntansi, dan manajerial. Selain itu juga dibagi menjadi empat belas prinsip, antara lain pembagian kerja, wewenang, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan pengarahan, mendahulukan kepentingan umum, balas jasa, sentralisasi, rantai wewenang, order, keadilan, stabilitas staf organisasi, inisiatif dan semangat korps.

3) Manajemen sistematis

Jenis manajemen yang digemari para insinyur dan teknisi pada umumnya berjiwa eksata. Penyelenggaraan pekerjaan dalam rangka manajemen sistematis ini, termasuk orang-orangnya, alat-alatnya dipola sebelumnya. Sesuai dengan tindakan-tindakan serta gerak dari jumlah-jumlah atau kualitas kerjanya.

4) Manajemen demokratis

Pelaksanaannya hamper sama dengan manajemen terbuka yang membedakan adalah dalam manajemen demokrasi setiap anggotanya mempunyai hak suara yang sama. Setiap anggota juga diikutsertakan dalam perumusan dan penetapan keputusan yang aka diambil secara demokrasi.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, hal.50.

5) Manajemen terbuka

Manajer banyak memberikan informasi tentang keadaan organisasi/perusahaan, sehingga dalam batas-batas tertentu anggota/bawahan tahu. Makin tinggi kedudukan bawahan

6) Manajemen tertutup

Manajer tidak memberitahukan suatu hal tentang organisasi kepada anggota/bawahan walaupun sedikit. Keputusan, kebijakan diambil tanpa melibatkan partisipasi anggota/bawahan.

B. Tinjauan tentang Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Adapun pengertiannya adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.¹⁹

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta

¹⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal.155.

didik (dalam lembaga pendidikan bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.²⁰

Manajemen peserta didik (murid) menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.²¹ Semua anak yang sudah terdaftar di sekolah secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka perlu diurus, diatur, diadministrasikan, sehingga cukup mendapat perlakuan sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua wali yang mengirimkannya ke sekolah, agar dapat mengembangkan karakter dari anaknya. Dan proses mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik inilah yang disebut dengan pengelolaan peserta didik atau manajemen peserta didik.²²

Manajemen peserta didik adalah pengelolaan kegiatan peserta didik yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan peserta didik di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen

²⁰ *Ibid*, hal.155.

²¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 74

²² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 12

berbasis sekolah. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau madrasah. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.²³

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah untuk pencapaian tujuan sekolah atau madrasah dan tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen peserta didik juga mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah atau madrasah hingga lulus.

Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler. Dengan itu bisa memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah atau madrasah serta tujuan pendidikan secara komprehensif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut setidaknya memiliki 3 tugas utama yang harus diperhatikan, yakni meliputi penerimaan peserta didik baru, proses pengelolaan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik.²⁴

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan

²³ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hal.41.

²⁴ *Ibid*, hal.45.

tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Peserta didik memerlukan bimbingan, arahan, dan petunjuk secara konsisten terhadap arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek, melainkan harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan. Karena hal ini dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.²⁵

Oleh karena itu hubungan antara peserta didik dan pendidik termasuk proses pendidikan, dimana pendidik harus mengatur kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, dari mulai peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini tidak sesederhana yang dikatakan tetapi membutuhkan profesionalisme pendidik dalam menjalankan praktik mengajar.

2. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola peserta didik, hal ini harus selalu dipegang dan

²⁵ Muhasim, "Manajemen Peserta Didik Profesional Dalam Praktik" Vol. VI, No 1, dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/palapa/article/download/3270/2393>, diakses 12 Desember 2018, hal.172.

dijadikan pedoman. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik sebagai berikut:²⁶

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Dalam hal ini haruslah memiliki tujuan yang sama atau mendukung tujuan terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai anekaragam latarbelakang dan punya banyak perbedaan.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- f. Suatu hal yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau madrasah ataupun di masa depan.

²⁶ Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hal.38.

Manajemen peserta didik bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar proses pembelajaran di sekolah atau madrasah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat sejumlah karakteristik peserta didik yang harus diketahui menurut Sulistyorini dan M. Fathurrohman antara lain sebagai berikut:²⁷

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa
- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin
- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain.
- d. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- e. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan yang dinamis.

Dalam sebagian ahli, manajemen peserta didik sebenarnya terdapat empat prinsip dasar, yakni prinsip yang paling mendasari atau menjadi pondasi dari pelaksanaan manajemen peserta didik tersebut. Diantaranya sebagai berikut:²⁸

- a. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek dan harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

²⁷ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2014), hal.168.

²⁸ Alben, *Kepemimpinan...*, hal.33.

- b. Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, bakat, minat, dan lain-lain. Hal ini perlu adanya wahana atau wadah kegiatan yang beragam agar peserta didik memiliki wadah untung berkebang secara optimal.
 - c. Peserta didik hanya termotivasi belajar jika mereka menyenangi hal-hal yang diajarkan.
 - d. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.
3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Secara umum bidang kesiswaan sedikitya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen peserta didik berkaitan erat dengan perencanaan kesiswaan, penerimaan peserta didik baru, pengelolaan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, Organisasi Siswa Intra Sekolah, dan lain-lain.²⁹

4. Kegiatan Manajemen Peserta Didik

a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui kegiatan pendaftaran dan seleksi. Dalam aktivitas pendaftaran, harus tergambarakan penetapan jadwal pendaftaran, mekanisme pendaftaran dan segenap persyaratan, serta kepanitiaan. Kegiatan seleksi diadakan apabila jumlah pendaftar melebihi daya tampung yang

²⁹ Sulistyorini, *Esensi Manajemen...*, hal.170.

tersedia. Hasil seleksi selanjutnya diumumkan dan dilakukan pendaftaran ulang.³⁰

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru yaitu kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, dan prosedur penerimaan peserta didik baru.³¹

a) Kebijakan penerimaan peserta didik baru

Kebijakan penerimaan peserta didik baru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Walaupun setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tetapi tidak secara otomatis dapat diterima di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah karena ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta didik.

b) Sistem penerimaan peserta didik baru

Sistem yang dimaksud di sini menunjuk pada cara penerimaan peserta didik baru terdapat dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi, tetapi diterima begitu saja (tidak ada yang

³⁰ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan...*, hal.41.

³¹ Badrudin, *Manajemen Peserta ...*, hal.37-39.

ditolak). Sistem tersebut terjadi pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem seleksi digolongkan menjadi beberapa macam antara lain adalah seleksi berdasarkan nilai UN, berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan, berdasarkan hasil tes masuk.

c) Kriteria penerimaan peserta didik baru

Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang diterima sebagai peserta didik baru. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*) yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kedua, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*) yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.

d) Prosedur penerimaan peserta didik baru

Dalam penerimaan peserta didik baru tentu tidak sembarangan menerima ataupun menyeleksi. Semua perlu ada aturan yang menjadi pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yakni adalah prosedur.³² Prosedur penerimaan peserta didik baru antara lain yaitu pembentukan panitia penerimaan

³² *Ibid*, hal.37-39.

peserta didik baru, penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru.³³

(1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Panitia ini dibuat oleh pimpinan sekolah atau madrasah dengan tugas utama sebagai berikut:

- (a) Melaksanakan penyaringan atau seleksi masuk berdasarkan acuan patokan dan acuan norma
- (b) Mengadakan pengumuman penerimaan.
- (c) Mendaftar kembali (daftar ulang) bagi calon peserta didik yang sudah diterima
- (d) Melaporkan hasil pekerjaannya kepada pimpinan sekolah.

Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif sebagai berikut:

- (a) Ketua Umum : Kepala Sekolah/Madrasah.
- (b) Ketua Pelaksana : Waka Kesiswaan
- (c) Sekretaris : Kepala Tata Usaha/Guru
- (d) Bendahara : Bendaharawan Sekolah
- (e) Pembantu Umum : Guru
- (f) Seksi-seksi : Guru

(Seksi Kesekretariatan, Seksi Pengumuman/Publikasi, Seksi Pendaftaran Seksi Seleksi, Seksi Kepengawasan)³⁴

³³ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2015), hal.41.

(2) Penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru

Untuk membantu kelancaran kinerja panitia penerimaan peserta didik baru, pimpinan sekolah atau madrasah berkewajiban menetapkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik baru. Persyaratan yang dimaksud antara lain:

(a) Persyaratan usia

Adapun persyaratan usia calon peserta didik baru sesuai tingkat pendidikannya yakni untuk TK/RA/BA A usia 3-4 tahun, TK/RA/BA B usia 4-5 tahun, TK/RA/BA C usia 5-6 tahun, SD/MI usia minimal 7 tahun dan maksimal 12 tahun, SLTP/MTs usia minimal 11 tahun dan maksimal 17 tahun, SLTA/MA usia minimal 14 tahun dan maksimal 17 tahun.

(b) Persyaratan administratif

Persyaratan administratif adalah syarat-syarat pendaftaran calon peserta didik baru yakni dalam bentuk dokumen yang wajib dilampirkan antara lain adalah membawa surat tanda tamat belajar, membawa salinan raport kelas tertinggi, membawa salinan akte kelahiran, membawa surat kelakuan baik dari

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal.49.

kepolisian, membawa surat keterangan sehat dari dokter, membayar uang pendaftaran, mengisi formulir yang sudah disediakan.

b. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Pada tahapan ini dilakukan pengaturan dan pengelolaan penuh terhadap proses pembelajaran. Pihak pengelola kesiswaan harus mempersiapkan langkah lanjutan. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh, yaitu:

- (1) Pengelompokan peserta didik secara homogen dan heterogen.
- (2) Penentuan program belajar.
- (3) Penentuan jadwal pelajaran sekaligus kelas peserta didik.
- (4) Pembinaan disiplin dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- (5) Penentuan kenaikan kelas atas nilai prestasi belajar.³⁵

Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar pada esensinya adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Dengan landasan tersebut, proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang

³⁵ Sulistyorini dan Fathurrohman, *Esensi Manajemen...*, hal.172.

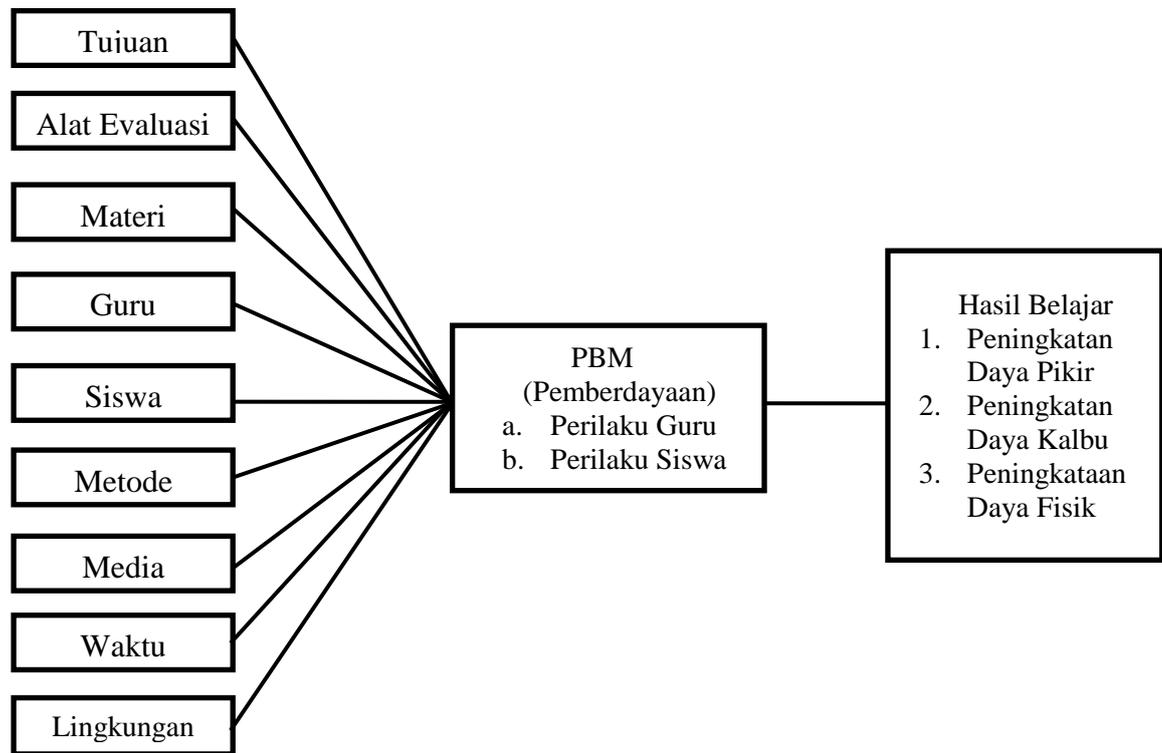
yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.³⁶

Proses pembelajaran semestinya lebih mementingkan proses pencarian jawaban dari pada mempunyai jawaban. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih mementingkan buku yang dianggap benar oleh guru dianggap kurang efektif. Proses pembelajaran yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun nanti hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreativitas berpikir. Dalam konteks ini tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut peserta didiknya melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

Secara ringkas, proses pembelajaran yang dimaksud adalah seperti yang tampak dalam bagan di bawah ini.

³⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal.170.

Proses Pembelajaran

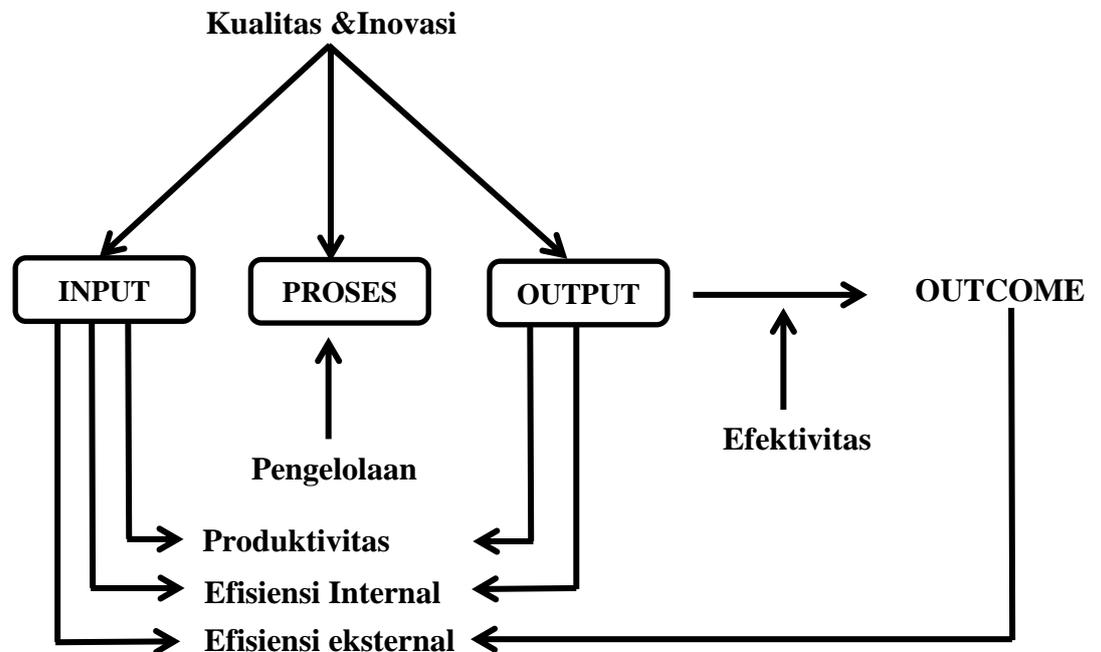


Gambar 2.1 Proses Pembelajaran

Sekolah juga dituntut untuk membina, membimbing, serta mengembangkan kegiatan peserta didik yang bersifat edukatif dan sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik. Artinya, pada tataran yang demikian sekolah dikatakan sebagai system. Maka, seharusnya menghasilkan *output* atau lulusan yang dapat dijamin kepastiannya. *Output* sekolah pada umumnya diukur dari tingkat kinerjanya. Kinerja sekolah adalah pencapaian atau prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses persekolahan. Kinerja sekolah diukur dari efektivitasnya, kualitasnya, produktivitasnya,

efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, surplusnya, dan moral kerjanya, dengan keterangan seperlunya seperti berikut

Kinerja Sekolah



Gambar 2.2 Kinerja Sekolah

c. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik mencakup dua aspek penting yakni keterlibatan peserta didik dalam kehidupan sekolah dan layanan-layanan yang diberikan dalam rangka pengembangan kapasitas peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan di sekolah atau madrasah mempunyai relevansi dengan prestasi akademiknya. Pembelajaran hanya mungkin terjadi apabila

peserta didik mempunyai pandangan yang positif terhadap sekolahnya dan peranan mereka di dalamnya.³⁷

Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan sekolah/madrasah atau dengan melatih mereka untuk bertanggungjawab, berarti guru berusaha menumbuhkan pada diri peserta didik rasa integritas dan loyalitas terhadap sekolahnya. Bentuk keterlibatan peserta didik bisa bermacam-macam, tetapi secara umum meliputi penyusunan program kegiatan kokurikuler dan penyusunan kebijakan sekolah/madrasah.³⁸

Pengembangan terhadap peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan yang diperlukan peserta didik di sekolah atau madrasah meliputi layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kesehatan, layanan transportasi, dan layanan ekstrakurikuler.³⁹

1. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah atau madrasah, keluarga, dan masyarakat.

³⁷ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan...*, hal.72.

³⁸ *Ibid*, hal.72.

³⁹ Badrudin, *Manajemen ...*, hal.59-61

2. Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah atau madrasah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka bagi peserta didik yang akan memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuannya.

3. Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah atau madrasah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya.

4. Layanan transportasi

Layanan transportasi diperlukan peserta didik sebagai penunjang atau pendukung terutama pada setiap kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran. Biasanya dipakai ketika sekolah atau madrasah mengirim delegasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu.

5. Layanan ekstrakurikuler

Layanan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ditentukan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi-potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik. Baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴⁰

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program kurikulum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kegiatan kurikuler (pembelajaran di kelas) yakni mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik. Selain itu mengasah keterampilan peserta didik melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁴¹

⁴⁰ Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, E-Journal", dalam <http://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningka.pdf>, hal.153. diakses 18 Desember 2018

⁴¹ *Ibid*, hal.154.

C. Tinjauan Tentang Peningkatan Kualitas Lulusan

1. Pengertian kualitas

Pada lembaga profit kualitas merupakan aspek penting bagi perkembangan perusahaan. Saat ini, sebagian besar konsumen mulai menjadikan kualitas sebagai parameter utama dalam menjatuhkan pilihan terhadap suatu produk/layanan. Lebih dari itu, kualitas seringkali menjadi sarana promosi yang secara otomatis mampu menaikkan/menurunkan nilai jual produk perusahaan.⁴² Begitu juga pada lembaga non profit seperti sekolah atau madrasah. Kualitas merupakan aspek yang sangat urgen dalam lembaga pendidikan. Di era millennial ini, sekolah atau madrasah di Indonesia dituntut untuk memiliki lulusan yang berkualitas, karena lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk memiliki *output* atau lulusan yang benar-benar berkualitas.

Dengan demikian kualitas merupakan faktor penting dalam lembaga profit maupun non profit. Adapun definisi kualitas menurut para ahli antara lain sebagai berikut:⁴³

- a. Menurut Juran kualitas dapat didefinisikan sebagai *fitness for use*, yaitu kesuaian antara fungsi dan kebutuhan. Dalam kualitas terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan, yakni yang pertama adalah *features of products* merupakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kepuasan pada konsumen. Kedua *freedom from deficiencies* merupakan produk yang bebas dari kesalahan atau kecacatan.

⁴² Hana Catur Wahyuni, dkk., *Pengendalian Kualitas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal.3.

⁴³ *Ibid*, hal.4.

- b. Menurut Oakland kualitas merupakan pemenuhan terhadap kebutuhan konsumen (*meeting the customer requirements*). Kualitas seringkali digunakan untuk menandakan keunggulan suatu produk barang atau jasa.
- c. Menurut Purusthothama kualitas didefinisikan *achieving the customer and stakeholder satisfactions while adhering to bussines ethics, human values and the statutory, legal and regulatory requirements*.
- d. Menurut ISO 9000 kualitas adalah kemampuan dari kesatuan karakteristik produk, sistem atau proses untuk memenuhi persyaratan pelanggan atau pihak terkait yang dinyatakan atau tersirat.

Berbagai pengertian tentang kualitas yang dinyatakan oleh para ahli memberikan suatu kesamaan, yakni adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Artinya suatu barang atau jasa dinyatakan berkualitas apabila karakteristik barang atau jasa tersebut sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan, konsep kualitas mengharuskan penyelenggara pendidikan memahami dan menyadari bahwa produk lembaga pendidikan bukanlah barang, melainkan jasa atau layanan pendidikan. Peserta didik bukanlah produk sekolah melainkan layanan yang mereka terima dan menjadikan mereka lulusan yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa produksi barang sangat berbeda dengan produksi jasa atau layanan. Industri layanan di dalam pendidikan meliputi segala bentuk upaya pengembangan, bimbingan terhadap peserta didik, orang

tua wali, dan para donator atau sponsor. Tujuan utama sebuah sekolah atau madrasah adalah memenuhi keinginan dan kebutuhan peserta didik sebagai *stakeholder* utama.⁴⁴

2. Prinsip-prinsip pengelolaan kualitas

Pengelolaan kualitas merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kualitas dengan optimal. Untuk itu diperlukan perubahan besar dalam budaya dan sistem nilai suatu organisasi khususnya lembaga pendidikan. Ada empat prinsip utama dalam pengelolaan kualitas antara lain sebagai berikut:⁴⁵

a. Kepuasan pelanggan

Dalam pengelolaan kualitas, konsep mengenai kualitas dan pelanggan diperluas. Kualitas tidak lagi hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan. Pelanggan itu sendiri meliputi pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk di dalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu segala aktivitas perusahaan atau lembaga pendidikan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan.

⁴⁴ Thomas Suyatno, "Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Jakarta, E-Journal" dalam http://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=faktor+faktor+penentu+kualitas+pendidikan&hl=id&as_sdt=0,5, diakses 12 Desember 2018, hal.

⁴⁵ I Wayan Suwendra, *Manajemen Kualitas Total*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal.10.

b. Respek terhadap setiap orang

Dalam perusahaan yang besar atau lembaga pendidikan yang eksistensinya tinggi, setiap karyawan atau pegawai dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreatifitas tersendiri yang unik. Dengan demikian para karyawan atau staf merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang dalam suatu organisasi baik perusahaan ataupun lembaga pendidikan diperlukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan.

c. Manajemen berdasarkan fakta

Sebuah organisasi yang besar, baik perusahaan maupun lembaga pendidikan berorientasi pada fakta. Maksudnya bahwa setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar pada perasaan (*feeling*). Ada dua konsep pokok yang berkaitan dengan hal ini. Pertama, prioritasasi (*prioritization*) yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu dengan menggunakan data maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital.

Konsep kedua, variasi (*variation*) atau variabilitas kinerja manusia. Data statistic dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap sistem

organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

d. Perbaikan berkesinambungan

Agar dapat sukses, setiap lembaga pendidikan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku disini adalah siklus PDCA (*Plan-do-check-action*), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

3. Unsur-unsur pengelolaan kualitas

Adapun unsur-unsur utama pengelolaan kualitas adalah sebagai berikut:⁴⁶

a. Fokus pada pelanggan

Baik pelanggan internal maupun eksternal merupakan *driver*. Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka, sedangkan pelanggan internal berpera besar dalam menentukan kualitas manusia, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau jasa.

b. Obsesi terhadap kualitas

Penentu akhir kualitas adalah pelanggan internal dan eksternal. Dengan kualitas yang ditetapkan tersebut, organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melebihi apa yang ditentukan tersebut. Hal ini berarti bahwa semua karyawan pada setiap level berusaha melaksanakan setiap aspek pekerjaannya berdasarkan

⁴⁶ *Ibid*, hal.11.

mindset perbaikan berkelanjutan. Jika suatu organisasi terobsesi dengan kualitas, maka berlakulah prinsip “*good enough is never good enough*”.

c. Pendekatan ilmiah

Pendekatan ilmiah sangat diperlukan terutama untuk mendesain pekerjaan dan dalam prosesnya pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Dengan demikian data diperlukan dan dipergunakan dalam menyusun patok duga (*benchmark*). Memantau prestasi, dan melaksanakan perbaikan.

d. Komitmen jangka panjang

Merupakan suatu paradigma baru dalam melaksanakan proses pengelolaan. Untuk itu dibutuhkan budaya organisasi yang baru pula. Oleh karena itu komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan pengelolaan kualitas dapat berjalan dengan sukses.

e. Kerjasama tim (*teamwork*)

Dalam organisasi yang dikelola secara tradisional, seringkali diciptakan persaingan antar anggota yang ada dalam organisasi tersebut agar daya saingnya terdongkrak. Akan tetapi persaingan internal tersebut cenderung hanya menggunakan dan menghabiskan energy yang seharusnya dipusatkan pada upaya perbaikan kualitas, yang perlu gilirannya untuk meningkatkan daya saing eksternal.

4. Kualitas lulusan lembaga pendidikan

Sistem pendidikan dapat dilihat sebagai sebuah sistem transformasi dengan input, proses dan output. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai pengertian mengenai kualitas. Termasuk di dalamnya kualitas *output*. Kualitas *output* atau biasa disebut lulusan ini adalah alumni-alumni sekolah atau madrasah yang berkompeten dan berprestasi.⁴⁷

Pengguna lulusan adalah pihak eksternal yang merupakan konsumen bagi *output* sebuah institusi pendidikan. Pihak-pihak eksternal ini bisa meliputi instansi pemerintah, lembaga swasta atau perusahaan swasta, maupun perorangan. Semakin berkualitas lulusan atau *output* maka lembaga pendidikan yang meluluskannya akan semakin baik dimata *stakeholder*. Selain itu, perkembangan lembaga akan semakin pesat.⁴⁸

⁴⁷ Ira Setyaningsih dan Muchammad Abrori, “Analisis Kualitas Lulusan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan”, dalam <http://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/article/viewFile/662/400>, Jilid 1, No 12 Juni 2013, hal.76.

⁴⁸ *Ibid*, hal.76.

D. Penelitian Terdahulu

Studi tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan, peneliti menggunakan beberapa kajian dari hasil penelitian terdahulu, baik berupa jurnal, skripsi, maupun thesis. Kajian penelitian terdahulu ini penulis gunakan sebagai bahan pertimbangan, baik berupa kekurangan maupun kelebihan, persamaan maupun perbedaan yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Binti Muamalah, tesis pada tahun 2016 mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “*Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus DI MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)*”⁴⁹. Skripsi ini meneliti tentang Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik ditunjukkan dengan beberapa upaya antara lain pada penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan kesiswaan, implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik.
2. Ria Sita Asika, E-Jurnal tahun 2015 Dosen Universitas Negeri Bengkulu dengan Judul “*Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau*”.⁵⁰ Jurnal ini meneliti tentang Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan manajemen kesiswaan, mekanisme penerimaan siswa baru,

⁴⁹ Binti Muamalah, *Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016), hal.i.

⁵⁰ Ria Sita Asika, “Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau” dalam <https://ejournal.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1223/1023>, Vol. IX No. 6 November 2015, hal.828-835.

proses seleksi dan orientasi siswa baru, pembagian kelas dan kelompok belajar siswa, pembinaan siswa baru, monitoring dan evaluasi manajemen kesiswaan

3. Rojahatin, tesis pada tahun 2014 mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)*”⁵¹

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

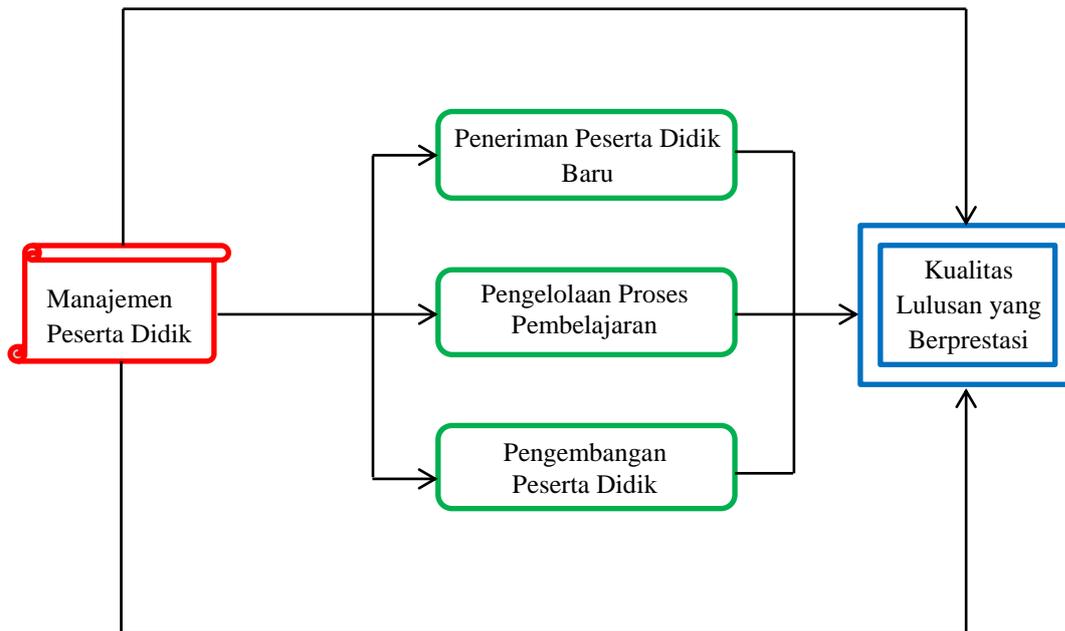
No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Binti Muamalah, <i>Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung) Tahun 2016</i>	Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik ditunjukkan dengan beberapa upaya antara lain pada penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan kesiswaan, implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik	Fokus penelitian pada penerimaan peserta didik baru	Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah terletak pada ruang lingkup manajemen kesiswaannya. Penelitian sekarang ruang lingkungannya yakni penerimaan peserta didik baru, pembelajaran, pembinaan, dan evaluasi
2.	Ria Sita Asika, <i>Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau tahun 2015</i>	Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan manajemen kesiswaan, mekanisme penerimaan siswa	sama-sama memfokuskan pada penerimaan peserta didik baru beserta mekanisme pelaksanaannya	Pada penelitian terdahulu lebih menekankan operasional manajemen kesiswaannya di lembaga yang bersangkutan, sedangkan pada penelitian sekarang menekankan pada peningkatan kualitas

⁵¹ Rojahatin, *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Guluk-guluk Sumenep*, (Sumenep: Tesis tidak diterbitkan, 2014), hal.i.

		baru, proses seleksi dan orientasi siswa baru, pembagian kelas dan kelompok belajar siswa, pembinaan siswa baru, monitoring dan evaluasi manajemen kesiswaan		lulusan di MTs.
3.	Rojahatin, <i>Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep) tahun 2014</i>	Penerapan manajemen kesiswaan di MA 1 Putri Annuqayah tergolong cukup baik dimana konsep dalam manajemen kesiswaan dimulai dari perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru, monitoring atau pengendalian, dan evaluasi sudah dapat diterapkan oleh semua civitas akademika MA 1 Putri Annuqayah	Sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan manajemen peserta didik	Perbedaannya kalau penelitian ini lokasi penelitian dan fokus penelitian ditujukan pada lembaga pendidikan swasta dalam lingkup pondok pesantren, sedangkan penelitian sekarang fokusnya pada lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri. Dan fokus penelitian dahulu pada input dan output lembaga, sedangkan penelitian sekarang fokusnya pada kualitas lulusan atau output saja.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berfikir yang terpolakan pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut:



Gambar 2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar garis lurus merupakan adanya siklus penelitian yang membahas suatu proses. Jadi yang dimaksud dari bagan di atas adalah manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan yang didalamnya menjelaskan penerimaan peserta didik baru, pengelolaan proses pembelajaran, dan pengembangan peserta didik
2. Sedangkan garis putus-putus melambangkan arti dari item gambar. Maksud dari bagan di atas adalah adanya variabel bebas yaitu manajemen peserta didik, dan variabel terikat yaitu meningkatkan kualitas lulusan.
3. Gambar kotak-kotak menunjukkan item pokok yang akan didiskripsikan. Penulis memaparkan tentang manajemen peserta didik, penerimaan peserta

didik baru, pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan peserta didik.

Juga terdapat penjelasan kegiatan manajemen peserta didik secara umum.